

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan tentang implementasi Kurikulum 2013 dan problematika guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Kebraon I/436 Surabaya belum berjalan maksimal. Hal ini didasarkan pada upaya yang dilakukan oleh SDN Kebraon I/436 masih belum menyeluruh dalam menerapkan konsep kurikulum 2013. SDN Kebraon I/436 hanya menambah beban belajar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. Contohnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti beban belajar yang semula hanya 3 jam pelajaran per minggu ditambah menjadi 4 jam pelajaran per minggunya. Untuk materi yang diajarkan dan model pembelajaran masih belum diterapkan seperti yang dikonsepsikan dalam kurikulum 2013.
2. Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon I/436 Surabaya di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013. Sehingga pada akhirnya guru menjadi bingung bagaimana ia harus berbuat dan apa yang harus dilakukannya.
- b. Guru PAI belum mempunyai persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan penerapan Kurikulum 2013. Karena pelatihan yang diikuti hanyalah sekedar teori belum sampai pada tataran bagaimana konkritnya di lapangan, di samping itu kurangnya komitmen dalam menjalani sebagai profesi guru, sehingga penerapan Kurikulum 2013 di sekolah berjalan hanya menurut penafsiran dan pemahaman guru saja.
- c. Keterlambatan pengadaan pelatihan bagi guru-guru, khususnya guru PAI tentang kurikulum 2013 seperti workshop, pelatihan-pelatihan bagi guru, sosialisasi kurikulum 2013, dan sebagainya.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Kebraon I/436 Surabaya, sehingga menghambat pelaksanaan kurikulum yang diterapkan.

## **B. Saran-saran**

Setelah merumuskan kesimpulan terkait masalah di atas, penulis mengajukan saran, khususnya kepada guru, kepala sekolah, pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan sebagai pelaksana proses pendidikan, sebagai berikut:

1. Sudah seharusnya seorang guru meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menjalankan profesinya, termasuk salah satunya dengan adanya perubahan kurikulum. Betapa pun bagusnya kurikulum tanpa diimbangi dengan guru yang kompeten, maka sulit keberhasilan kurikulum itu dapat diraih.
2. Untuk mengatasi adanya perubahan kurikulum baru, guru harus selalu *up to date* dengan perkembangan pendidikan termasuk dengan adanya kebijakan baru dalam perubahan kurikulum yang dalam hal ini perubahan kurikulum 2013. Jika guru tidak mau tahu terhadap perkembangan yang terjadi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk perubahan dan peyempurnaan kurikulum tidak akan mencapai hasil yang optimal.
3. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan juga harus paham dan mengerti dengan konsep dan perubahan Kurikulum 2013, sehingga dalam pengimplementasiannya kepala sekolah juga bisa mengarahkan dan membimbing para pendidik dan tenaga kependidikannya dalam menerapkan sebuah kurikulum.
4. Dalam menerapkan kurikulum baru, seharusnya pemerintah juga ikut mendukung proses pelaksanaan kurikulum baru dengan banyak mengadakan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013, agar pengimplementasiannya dapat berjalan maksimal.